

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Novi Afrianti*, Cut Rahmiati

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh, Kuta Alam, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh,
Aceh, Indonesia 23127

*novi.afrianti140489@gmail.com

ABSTRAK

Covid 19 menjadi sebuah penyakit pandemi di tahun 2019, dimana penanganan dan pencegahannya dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Kepatuhan masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan Covid-19. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan jumlah sampel 163 orang dan dipilih menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner secara *online* selama satu bulan, dimana kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai *crobach's alpha* sebesar 0,693 yang diuji terhadap 30 sampel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis bivariate menggunakan uji *chi square* sedangkan analisa multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda (*multiple logistic regrestion*). Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia ($p < 0.001$), pendidikan ($p < 0.035$), pengetahuan ($p < 0.015$), sikap ($p < 0.006$), dan motivasi ($p < 0.001$) dan hasil analisa multivariate didapatkan nilai $p = 0,001 (< 0.05)$ sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

Kata kunci: covid-19; kepatuhan masyarakat; protokol kesehatan

FACTORS AFFECTING PUBLIC COMPLIANCE WITH THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL

ABSTRACT

Covid 19 has become a pandemic disease in 2019, where handling and prevention can be done by paying attention to health protocols. The implementation of the health protocol above will not be optimal if it is not supported by public compliance with the policy. This community compliance can be influenced by various factors. The purpose of this study is to determine the factors that affect public compliance with the Covid-19 health protocol. This research is analytical in nature using a survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were all people with a sample size of 163 people and were selected using snowball sampling. The data was collected using an online questionnaire for one month, where the questionnaire was declared reliable with a Crobach's alpha value of 0.693 which was tested on 30 samples. Data analysis used in this study was bivariate analysis using the chi square test, while multivariate analysis used multiple logistic regrestion tests. The results showed that there were five factors that had a significant relationship with public compliance with health protocols, namely age ($p < 0.001$), education ($p < 0.035$), knowledge ($p < 0.015$), attitude ($p < 0.006$), and motivation ($p < 0.001$). Multivariate analysis obtained $p = 0.001 (< 0.05)$ so that it is known that this variable has a significant effect on public compliance with health protocols. It is hoped that policy makers can disseminate information about Covid using the right media so that it can increase interaction and attract participants in increasing knowledge, attitudes, motivation and public compliance with the Covid-19 health protocol.

Keywords: covid-19; public compliance; health protocol

PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara di seluruh dunia (WHO, 2020). berdasarkan data yang di himpun dari WHO pada 2 Agustus 2020 secara global tercatat 17.396.943 kasus yang terkonfirmasi positif dan 675.060 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana negara yang paling tinggi berdasarkan peringkat yaitu Amerika, Brazil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan meksiko. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menduduki peringkat 24 terbanyak kasus terpapar covid 19 secara dunia, dimana berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020) sampai pada 4 Agustus tercatat 109.936 kasus dengan 5.139 orang meninggal.

Penanganan dan pencegahan kasus pandemic ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid 19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid tes* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit (Agus, 2020).

Strategi yang dijalankan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus yang ada sehingga dengan mengevaluasi dari sifat virus covid dimana virus ini tertular melalui udara dan memiliki masa inkubasi selama 14 hari maka pemerintah

kembali mengeluarkan kebijakan melalui Kementrian Dalam Negeri RI (2020) dengan adanya isolasi diri yang mewajibkan semua masyarakat berdiam diri dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus ini. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penerapan Karantina negara, Karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah-wilayah yang berstatus zona merah, dan terakhir mengingat besarnya dampak perekonomian dari status PSBB maka pemerintah mengeluarkan kebijakan *New Normal* dengan memperhatikan protocol kesehatan terkait covid 19.

Upaya preventif dalam protocol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa *New Normal* yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada. Menurut Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. sedangkan Ian & Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. lebih lanjut Smeth dalam Rosa (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk

perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana Kozier (2010) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perunahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Sedangkan Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga.

Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Menurut Atiqoh & Devi (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19, hal ini didukung dengan pernyataan Almi (2020) yang menjelaskan bahwa Keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu; melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan. Namun pada kenyataannya, Hamdani (2020) menyatakan bahwa masyarakat begitu

patuh dalam menerapkan himbauan dan instruksi pemerintah terkait prokol kesehatan dalam penanganan covid-19. Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengasumsikan adanya hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam memutus rantai penularan *Covid-19* sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui faktor demografi masyarakat, pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat, motivasi masyarakat terhadap protocol kesehatan, kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan, dan mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi protokol kesehatan.

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan Covid-19, Pengetahuan, Sikap, serta, motivasi masyarakat terhadap pelaksanaan protocol kesehatan Covid-19 menggunakan penelitian kuantitatif.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan *crosssectional* yang mengukur variabel secara bersamaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan dan variabel independen adalah faktor demografi, pengetahuan, sikap, dan motivasi.

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan jumlah sampel

sebanyak 163 orang yang dipilih menggunakan *snowball sampling* secara *online* selama satu bulan. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 orang sampel dan diperoleh nilai *crobach's alpha* sebesar 0,693 ($> 0,361$) sehingga dinyatakan reliabel. Penelitian ini juga telah lulus uji etik oleh komite etik Akper Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh dengan nomor 024/UPPM.ETIK/IX/2020.

Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner dengan bantuan *google document* dimana link tersebut disebarikan ke sejumlah masyarakat yang diketahui *contact person* untuk kemudian diisi dan disebarikan kembali kepada orang lain. Pengkategorian data hasil penelitian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata masing-variabel untuk menentukan

frekwensi dan persentase masing-masing kategori.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis bivariate menggunakan uji *chi square* dengan uji alternatif uji *Fisher's exact test* ($\alpha < 0,05$) terhadap masing-masing variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. sedangkan analisa multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda (*multiple logistic regretion*) untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan tersebut.

HASIL

Tabel 1 diketahui bahwa dominan responden adalah bersuku Aceh (81%), perempuan (68,3%), berpendidikan tinggi (75,5%) dan pada kategori dewasa (72,4%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=161)

Variabel	f	%
Usia		
Remaja	45	27.6
Dewasa	118	72.4
Suku		
Aceh	132	81
Lainnya	31	19
Pendidikan		
Tinggi	123	75.5
Rendah	40	24.5
Jenis Kelamin		
Lak-Laki	50	31.7
Perempuan	112	68.3
Pekerjaan		
Bekerja	43	26.4
Belum Bekerja	120	73.6
Status		
Belum Menikah	124	76.1
Menikah	39	23.9

Tabel 2.
Tingkat Kepatuhan Masyarakat terhadap Protocol Kesehatan Covid 19

Tingkat kepatuhan	F	%
Patuh	146	89,6
Tidak Patuh	17	10,4

Tabel 3.
 Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Protocol Kesehatan Covid 19

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	121	74,2
Rendah	42	25,8

Tabel 4.
 Sikap Masyarakat terhadap Protocol Kesehatan Covid 19 (n=161)

Sikap	f	%
Positif	124	76.1
Negatif	39	23.9

Tabel 5.
 Motivasi Masyarakat terhadap Penerapan Protocol Kesehatan Covid 19 (n=161)

Tingkat Motivasi	f	%
Tinggi	91	55.8
Rendah	72	44.2

Tabel 6.
 Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19

Variabel	Tingkat Kepatuhan				Hasil Uji chi square	Hasi Regresi Linear	Uji Omnibus test
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%			
Usia							
Remaja	34	40.3	11	4.7	0.001		.002
Dewasa	112	105.7	6	12.3			
Suku					0.743		.107
Aceh	119	118.2	13	13.8			
Lainnya	27	13.8	4	3.2			
Pengetahuan					0.015		.007
Tinggi	113	108.4	8	12.6			
Rendah	33	37.6	9	4.4			
Sikap					0.006		.048
Positif	116	111.1	8	12.9			
Negatif	30	34.9	9	4.1			
Motivasi					0.027		0.001
Tinggi	86	81.5	5	9.5			
Rendah	60	64.5	14	7.5			
Jenis Kelamin					0.934		.884
Laki-Laki	45	44.8	5	5.2			
Perempuan	100	100.3	12	11.7			
Pendidikan					0.035		.023
Rendah	32	35.8	8	4.2			
Tinggi	114	110.2	9	12.8			
Status					0.336		.057
Belum Menikah	109	111.1	815	12.9			
Menikah	37	34.9	2	4.1			
Pekerjaan					0.076		.842
Bekerja	35	38.5	8	4.2			
Belum Bekerja	111	107.5	9	12.8			

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 berada pada kategori patuh (89,6%). Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 dominan pada kategori tinggi (74,2%). Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 dominan pada kategori positif (76,1%).

Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi masyarakat terhadap kepatuhan protocol kesehatan covid-19 berada pada kategori tinggi (55,8%). Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia ($p < 0,001$), pendidikan ($p < 0,035$), pengetahuan ($p < 0,015$), sikap ($p < 0,006$), dan motivasi ($p < 0,001$) dan hasil omnibus test menunjukkan nilai alfa 0,001 ($< 0,05$) sehingga diketahui bahwa variabel-tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan terhadap Protokol Kesehatan

Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 74,2% masyarakat memiliki pengetahuan tinggi terhadap protokol kesehatan. Hal yang sama didapatkan oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap covid. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat sudah dominan memiliki pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan (55,3%).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan

mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19.

Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi (75,5%), namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 melalui media yang efektif.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protocol kesehatan yang telah ditetapkan. hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana

dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Sikap terhadap Protokol Kesehatan Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 76,1% masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan. Hasil ini didukung oleh penelitian Yanti, dkk (2020) dengan hasil menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik (70%) tentang COVID-19. Hasil yang sama diperoleh oleh Purnamasari dan Anisa (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi covid (59%). Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi covid 19 (65,2%).

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut Darmiyati Tobías A (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sejauh ini penerapan protokol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid 19 sedangkan negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemic Covid 19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi covid melalui penerapan protokol kesehatan.

Selain Pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19.

Motivasi Masyarakat dalam mengikuti protokol kesehatan Covid 19

Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 55,8% masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti protokol kesehatan covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Ahmad (2016) dengan hasil Responden dengan motivasi baik lebih banyak (52,9%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi tidak baik dalam menggunakan alat pelindung diri.

Menurut Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri. Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2009). Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan

dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini. sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protocol kesehatan di pandemic covid ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya *role model* yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung.

Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Pratiko (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protocol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid 19

Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan covid 19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandi, dkk (2020) yang menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemic COVID-19. Hal ini didukung oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker. Hal yang sama disampaikan melalui Hasil

survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik demi mencegah virus corona Covid-19.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 74,19% masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi diikuti dominannya responden yang berusia dewasa (72,4%) dibanding usia remaja. data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. hal ini sesuai dengan pendapat Pura (2016) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh.

Penelitian ini juga memperlihatkan responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) cenderung lebih patuh (114 dari 163 responden/ 69.9%) dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah (Menengah bawah). Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran covid sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat covid 19. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 agar tidak bertambah kasus baru. Proses Adaptasi Kebiasaan Baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.

Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid 19

Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia ($p < 0.001$), pendidikan ($p < 0,035$), pengetahuan ($p < 0.015$), sikap ($p < 0.006$), dan motivasi ($p < 0.027$) dan hasil tabel 7 diketahui bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protocol kesehatan (nilai $p < 0,05$) dengan nilai omnibustest sebesar 0.001 ($p < 0,05$). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sinuraya dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kepatuhan merupakan suatu istilah yang dapat menggambarkan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada dan Prihantana dkk (2016) menambahkan bahwa ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protocol kesehatan (nilai $p < 0,05$). Hal ini di dukung oleh Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid 19. Hasil uji statistik juga menunjukkan ada hubungan antara faktor

tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan Covid 19.

Hal yang sama didapatkan oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap covid dan 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker, serta hasil analisa bivariat didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan covid. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya oleh Pratiko (2011) dimana didapatkan ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri dasar (nilai P Value $0,002 < \alpha < 0,05$).

Faktor lainnya yang juga membentuk kepatuhan yaitu yang disefinisikan sebagai pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Hasil penelitian ini memperlihatkan responden dengan kepatuhan tinggi terhadap protocol kesehatan covid dan didominasi oleh responden yang memiliki sikap positif terhadap kebijakan mengenai protokol kesehatan. Walaupun demikian, sebanyak 32,9% responden memiliki sikap yang negative terhadap pelaksanaan protocol kesehatan covid 19. mengurangi penyebaran Covid-19. Terbentuknya sikap ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman, kepercayaan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap Protocol kesehatan covid 19 yang sedang diterapkan. usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng

masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini.

SIMPULAN

Terdapat variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). Kesehatan Masyarakat, teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Gafindo
- Agus. (2020). Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. diakses pada 3 Agustus 2020 dari <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>
- Almi. (2020). Analisis Penyebab Masyarakat tidak patuh pada protocol Covid-19. diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 dari <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/>
- Atiqoh & Devi. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. Jurnal INFOKES vol 10 no 1 (2020). diakses dari <https://ojs.ldb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Cigna. (2020). Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Coronavirus (Covid-19). diakses pada 13 Agustus 2020 pada <https://www.cigna.co.id/health-wellness/yang-perlu-anda-ketahui-tentang-coronavirus>
- Feist. (2014). Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Hamdani. (2020). Kepatuhan Sosial di Era New Normal. diakses pada 13 Agustus

2020 dari <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>

Herlina. (2019). Hubungan motivasi dengan Kepatuhan dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap. Jurnal Kesehatan Vol.10 No 1 tahun 2019. diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 dari <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/4/0>

Ian & Marcus (2011). Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan. Cetakan I. Yogyakarta : Palmall.

Kamidah. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali. Skripsi: Stikes Aisyiyah

Kementerian Dalam Negeri RI. (2020). Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19 dan Dampaknya.

KemKesRI (2020). Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. diakses pada tanggal 5 Agustus 2020 pada <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>

Kemenkes RI. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum. diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 dari <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid-19/#.XzzrJ-gzbDc>

Kurniati. (2018). Pengaruh Health Education Terhadap Peningkatan Kepatuhan Menjalankan Pengobatan Medis Pada Pasien Dengan Simptom Kanker

- Payudara Di Rumah Sakit Islam Pku Muhammadiyah Maluku Utara. *CHEMA (Journal of Psychological Research)*, Volume 4, No.1, Hal. 46-55
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*: Jakarta: EGC.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- N Afrianti, T Tahlil. (2017). Analisis implementasi program pelayanan kesehatan peduli remaja (pkpr) - *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2017 - jurnal.unsyiah.ac.id
- Notoatmojo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta:
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Purnamasari dan Anisa. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* hal 33-42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Rosa. 2018. *Kepatuhan (Compliance)*. diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 dari <http://mmr.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Vol 10 No. 1* hal 52-55
- Tobías A. Evaluation of The Lockdowns for The SARS-CoV-2 Epidemic in Italy and Spain After One Month Follow Up. *Sci Total Environ*. 2020;725:138–539.
- Webster RK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of The Evidence. *Public Health*. 2020;(182):163–9
- WHO. (2020). Novel Corona Virus. diakses pada 3 Agustus 2020 pada <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Wiranti, Ayun dan Wulan (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI Volume 09 No. 03* hal 117-124

